



ANALISIS ANGGARAN KAS DAN ANGGARAN PIUTANG DALAM MENUNJANG LIKUIDITAS PERUSAHAAN

CASH BUDGET AND ACCOUNTS RECEIVABLE BUDGET ANALYSIS TO SUPPORT COMPANY LIQUIDITY

Muammar Khaddafi¹, Putri Angreni², Zahra Aulia³, Ayu Adinda Nasution⁴, Junika Hakim⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, putri.240420201@mhs.unimal.ac.id², zahra.240420202@mhs.unimal.ac.id³, ayu.240420198@mhs.unimal.ac.id⁴, junika.240420213@mhs.unimal.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 20-12-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted : 24-12-2025

Pulished : 26-12-2025

Abstract

Cash budget and accounts receivable budget are important components in corporate financial management as they affect the level of liquidity. This study aims to examine the role of cash budgets and accounts receivable budgets in supporting the smooth operation of companies. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results indicate that cash budgeting helps companies control cash inflows and outflows, while accounts receivable budgeting plays a role in managing credit sales policies so as not to disrupt financial stability. Proper planning enables companies to maintain financial balance and improve fund management efficiency.

Keywords: cash budget, accounts receivable budget, liquidity

Abstrak

Anggaran kas dan anggaran piutang merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran anggaran kas dan anggaran piutang dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas membantu perusahaan dalam mengendalikan arus kas masuk dan keluar, sedangkan anggaran piutang berperan dalam mengelola kebijakan penjualan kredit agar tidak mengganggu stabilitas keuangan. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menjaga keseimbangan keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana.

Kata kunci: anggaran kas, anggaran piutang, likuiditas

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terencana dan terarah. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan adalah kemampuan dalam mengelola kas dan piutang. Kas merupakan alat pembayaran yang paling likuid dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan, sedangkan piutang timbul sebagai akibat dari kebijakan penjualan kredit yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Dalam laporan keuangan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang memiliki peran strategis. Piutang yang terlalu besar tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan kas, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas perusahaan. Sebaliknya, kas yang terlalu besar juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan dananya.



Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan keuangan yang matang melalui penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang. Anggaran tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengendalikan arus kas serta mengatur kebijakan kredit secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini membahas konsep, tujuan, serta mekanisme penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang dalam menunjang likuiditas perusahaan. Selain kas, piutang juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar. Kebijakan penjualan kredit tersebut pada satu sisi memberikan manfaat berupa peningkatan omzet, namun pada sisi lain dapat menimbulkan risiko keterlambatan penerimaan kas apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu merencanakan dan mengendalikan piutang secara sistematis agar tidak mengganggu stabilitas keuangan.

Pengelolaan kas dan piutang yang tidak terencana dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas, meskipun secara akuntansi perusahaan mencatat laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu alat perencanaan keuangan yang mampu mengatur arus kas masuk dan kas keluar serta mengendalikan besarnya piutang usaha, yaitu melalui penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang. Anggaran kas disusun untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan dan ketersediaan kas perusahaan pada periode tertentu, sehingga manajemen dapat mengantisipasi terjadinya surplus maupun defisit kas. Sementara itu, anggaran piutang disusun untuk merencanakan besarnya piutang yang timbul dari penjualan kredit serta mengawasi proses penagihan agar penerimaan kas dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua anggaran tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan.

Dengan adanya anggaran kas dan anggaran piutang, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kebijakan operasional dan keuangan perusahaan. Perencanaan yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga kelancaran arus kas, meminimalkan risiko piutang tak tertagih, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Oleh karena itu, pembahasan mengenai anggaran kas dan anggaran piutang menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya menunjang likuiditas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks akuntansi, standar akuntansi keuangan, serta literatur lain yang relevan dengan topik anggaran kas dan anggaran piutang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian sumber pustaka yang membahas konsep, tujuan, serta penerapan anggaran kas dan piutang dalam perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang diperoleh dari literatur, kemudian mengaitkannya dengan peran anggaran kas dan piutang dalam menjaga likuiditas perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya perencanaan keuangan melalui anggaran kas dan piutang.



PEMBAHASAN

Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan suatu rencana keuangan yang menunjukkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Anggaran ini disusun untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup guna memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan. Tujuan utama penyusunan anggaran kas adalah untuk merencanakan posisi kas perusahaan di masa mendatang, mengetahui kemungkinan terjadinya surplus atau defisit kas, serta menjadi dasar pengambilan keputusan pendanaan dan investasi. Selain itu, anggaran kas juga berfungsi sebagai alat pengendalian untuk menilai efektivitas pengelolaan kas yang dilakukan manajemen.

Besar kecilnya anggaran kas dipengaruhi oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Aktivitas operasi mencakup transaksi rutin seperti penerimaan dari penjualan dan pembayaran biaya operasional. Aktivitas investasi berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset tetap dan surat berharga, sedangkan aktivitas pendanaan berhubungan dengan penerimaan dan pengembalian dana yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Dalam penyusunannya, anggaran kas dapat menggunakan pendekatan kas masuk dan kas keluar (metode langsung) atau pendekatan akuntansi keuangan (metode tidak langsung). Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan jangka waktu perencanaan kas yang diinginkan.

Anggaran Piutang

Piutang merupakan hak perusahaan untuk menagih sejumlah dana dari pihak lain akibat transaksi penjualan kredit. Anggaran piutang disusun untuk merencanakan perubahan piutang usaha serta mengendalikan risiko piutang tak tertagih yang dapat memengaruhi likuiditas perusahaan.

Manfaat utama anggaran piutang adalah sebagai alat perencanaan kebijakan kredit yang bertujuan meningkatkan volume penjualan tanpa mengabaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas. Dengan anggaran piutang, perusahaan dapat memperkirakan besarnya piutang yang tertanam serta menentukan langkah-langkah penagihan yang tepat. Faktor-faktor yang memengaruhi anggaran piutang antara lain volume penjualan kredit, standar kredit yang ditetapkan, jangka waktu pembayaran, serta kebijakan pemberian potongan penjualan. Semakin longgar kebijakan kredit yang diterapkan, semakin besar piutang yang tertanam dan semakin tinggi risiko keterlambatan pembayaran.

Penyusunan anggaran piutang dilakukan dengan memperhitungkan piutang awal, penambahan piutang dari penjualan kredit, serta pengurangan piutang akibat penerimaan kas dan penghapusan piutang. Dengan pengelolaan yang baik, anggaran piutang dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara peningkatan penjualan dan stabilitas likuiditas.

Peran Anggaran Kas dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Perusahaan

Anggaran kas memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Melalui anggaran kas, manajemen dapat memperkirakan waktu penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih akurat sehingga risiko terjadinya kekurangan kas dapat diminimalkan.



Hal ini menjadi penting terutama bagi perusahaan yang memiliki pola penerimaan kas tidak menentu akibat penjualan kredit.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran kas juga berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan. Dengan membandingkan anggaran kas dengan realisasi arus kas, manajemen dapat mengevaluasi penyimpangan yang terjadi serta mengetahui penyebabnya. Apabila terjadi defisit kas, perusahaan dapat segera mengambil langkah korektif seperti penjadwalan ulang pembayaran, mencari sumber pendanaan jangka pendek, atau mempercepat penagihan piutang. Sebaliknya, apabila terjadi surplus kas, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk investasi jangka pendek atau pembayaran kewajiban guna mengurangi beban bunga.

Hubungan Anggaran Piutang dengan Kebijakan Penjualan Kredit

Anggaran piutang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan penjualan kredit yang diterapkan perusahaan. Kebijakan kredit yang terlalu longgar memang dapat meningkatkan volume penjualan, namun berpotensi menimbulkan penumpukan piutang dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Oleh karena itu, anggaran piutang disusun untuk membantu manajemen dalam menyeimbangkan antara tujuan peningkatan penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas.

Melalui anggaran piutang, perusahaan dapat menentukan batas maksimal pemberian kredit, jangka waktu pembayaran, serta estimasi piutang yang berpotensi tidak tertagih. Perencanaan ini memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan jumlah dana yang tertanam dalam piutang sehingga tidak mengganggu likuiditas. Dengan demikian, anggaran piutang berperan sebagai alat pengendalian risiko keuangan yang timbul dari kebijakan penjualan kredit.

Keterkaitan Anggaran Kas dan Anggaran Piutang

Anggaran kas dan anggaran piutang memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam sistem manajemen keuangan perusahaan. Penerimaan kas sebagian besar berasal dari pelunasan piutang usaha, sehingga ketepatan penyusunan anggaran piutang akan sangat memengaruhi keakuratan anggaran kas. Kesalahan dalam memperkirakan waktu pelunasan piutang dapat menyebabkan perencanaan kas menjadi tidak realistik.

Oleh karena itu, penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang harus dilakukan secara terintegrasi. Anggaran piutang yang disusun dengan mempertimbangkan pola pembayaran pelanggan akan membantu perusahaan dalam menyusun anggaran kas yang lebih akurat. Integrasi kedua anggaran tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga stabilitas keuangan dapat terjaga.

Implikasi Penyusunan Anggaran Kas dan Piutang bagi Manajemen

Penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang memberikan implikasi positif bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen dapat menggunakan informasi dari kedua anggaran tersebut sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pendanaan, investasi, dan operasional. Selain itu, anggaran juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan.

Dengan pengelolaan kas dan piutang yang terencana, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan mengurangi risiko keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran



kas dan anggaran piutang bukan hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Anggaran kas dan anggaran piutang merupakan instrumen penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Anggaran kas berperan dalam mengendalikan arus kas masuk dan keluar sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Sementara itu, anggaran piutang berfungsi untuk mengelola kebijakan penjualan kredit agar tidak menimbulkan risiko likuiditas dan kerugian piutang tak tertagih.

Penyusunan anggaran kas dan piutang yang terencana dan terintegrasi dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, penyusunan anggaran kas dan anggaran piutang juga berperan sebagai alat evaluasi bagi manajemen dalam menilai efektivitas kebijakan keuangan yang telah diterapkan. Dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi, perusahaan dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dalam perencanaan keuangan pada periode berikutnya, sehingga pengelolaan kas dan piutang dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S., & Rachman, A. A. (2013). Penyusunan Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso. (2002). Akuntansi: Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.